

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Lokasi

1. Kondisi Umum SLB PGRI Purwodadi

SLB PGRI Purwodadi merupakan sekolah swasta yang telah berdiri dari tahun 2015 yang berada dibawah naungan YPLP PGRI Kabupaten Grobogan. Lokasi SLB PGRI Purwodadi sendiri berada di jalan R. Pringgodani 1 No. 2 Purwodadi Kabupaten Grobogan dengan kode pos 58111 atau lebih tepatnya posisi sekolah berada tidak jauh dari pusat kota purwodadi sehingga sangat mudah dijangkau oleh transportasi atau terletak berada dipinggir jalan raya. Lingkup yang menjadi jangkauan SLB PGRI Purwodadi terdiri dari empat kecamatan yaitu kecamatan Brati, kecamatan Blora, kecamatan Parawangan dan kecamatan Purwodadi Toro. Untuk waktu jam buka SLB PGRI Purwodadi yaitu pagi hari mulai pukul 08.00-15.30 WIB.¹

SLB PGRI Purwodadi memberikan layanan pendidikan kepada anak berkebutuhan khusus baik anak tunarunguwicara, tunagrahita, autis dan lain-lain. Mulanya SLB PGRI Purwodadi izin operasionalnya adalah SDLB dan dikhususkan untuk siswa tunarungu yang terdiri dari tiga kelas saja, setelah kemajuan yang dialami kurang lebih selama dua tahun para guru dan staf yang terkait pada saat itu memutuskan untuk mengajukan ferivikasi ubah jenjang menjadi SLB PGRI Purwodadi. Dan setelah perkembangan yang terjadi menjadikan Dinas Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi memberikan izin operasional yang telah diajukan sehingga siswa yang mengenyam pendidikan bukan hanya anak tunarungu saja melainkan anak-anak berkebutuhan khusus lainnya yang berada didaerah grobogan dan sekitarnya.²

Saat ini sekolah berusia 8 tahun dengan jumlah siswa 67 dan 12 guru. Dimana guru yang ada sudah memenuhi standar UU Guru dan Dosen yakni berpendidikan S1. SLB PGRI Purwodadi terdiri dari empat jenjang pendidikan yakni TKLB, SDLB, SMPLB dan SMALB dimana dari setiap jenjang memiliki jumlah siswa yang berbeda-beda dan kebutuhan yang berbeda-beda. Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa maka

¹ Data dokumentasi profil SLB PGRI Purwodadi, pada tanggal 7 Maret 2023

² Data dokumentasi profil SLB PGRI Purwodadi pada tanggal 7 Maret 2023

sekolah fokus terhadap dua hal yaitu dalam bidang akademis dan keterampilan dasar.³

2. Sejarah SLB PGRI Purwodadi

Pendidikan sangat penting didalam kehidupan, tanpa adanya pendidikan manusia tidak bisa hidup dengan mandiri. Terlebih dalam pendidikan terdiri dari berbagai macam diantaranya, salah satunya pendidikan khusus. Pendidikan tersebut dikhususkan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti sebuah proses pembelajaran yang disebabkan oleh fisik, emosional, mental, intelektual, sosial dan sebagainya. Pada umumnya pendidikan khusus diperuntukan bagi anak berkebutuhan khusus yang mendapatkan layanan pendidikan di Sekolah Luar Biasa (SLB). Di Kabupaten Grobogan pada awalnya terdapat dua SLB, yakni SLB B YPLB Danyang dan SLB Negeri Karangrayung. Karena dua SLB tersebut memiliki jarak yang cukup jauh dan masih banyak anak yang kurang mendapatkan pelayanan, maka pertengahan tahun 2015 bu Sriyatun, bu Yekti, pak Burham dan bu Alfa sepakat mengajukan pendirian sekolah SDLB, sehingga hasil keputusan pada saat musyawarah dilakukan, untuk mendirikan SDLB ini program manajemen berbasis sekolah di sekolah satu atap dengan SMA PGRI Purwodadi, untuk izin operasionalnya dibawah naungan Yayasan PGRI.

Dengan adanya beberapa hal yang melatar belakangi mengenai keputusan pendirian SDLB dan beberapa pertimbangan yang cukup matang akhirnya izin operasional SDLB disepakati oleh pihak dinas pendidikan terkait. Pada saat itu hanya ada empat guru yang mengajar yang memiliki kompetensi dibidang PLB, namun dengan tuntutan yang ada akhirnya pak andre dan beberapa guru lainnya telah diterima sebagai guru pengajar di SDLB tersebut. Untuk peserta didik anak berkebutuhan khusus yang mengenyam terdiri dari tunanetra, tunarunguwicara, tunagrahita, tunadaksa dan autis. Sehingga awal mula berdiri yang mengajar berjumlah delapan guru, dengan status empat guru sebagai seorang PNS, sebelum izin operasional keluar keempat guru yang berstatus PNS tersebut berupaya sendiri untuk menggaji guru honorer. Jam masuk sekolah SDLB pada saat itu dimulai dari jam satu siang sebab empat guru yang masih berstatus PNS di SLB

³ Data dokumentasi profil SLB PGRI Purwodadi pada tanggal 7 Maret 2023

Negeri Grobogan Karang rayung dan belum ada aturan mengenai guru PNS harus ditarik dari sekolah negeri.⁴

Pra-november 2015 waktu izin operasional hanya SDLB belum SMPLB dan SMALB. Tahun itu izin operasional hanya diperuntukan bagi anak tunarungu, namun setelah perkembangan yang semakin cakap selang dua tahun para guru dan staf telah sepakat untuk mengajukan ferivikasi ubah jenjang dengan meminta izin operasional yang awal mulanya SDLB menjadi SLB. Seperti yang telah kita ketahui bahwa perubahan jenjang tidak bisa dilakukan begitu saja, banyak hal yang perlu disiapkan untuk masuk dalam pemenuhan syarat dari dinas kementerian, seperti dilihat mengenai perkembangan yang telah terjadi, disetiap kelas harus ada siswa yang mengenyam pendidikan dan lain-lain. Pada 2017 menjadi tahun penuh rasa syukur sebab SK izin operasional sudah keluar dan sekolah mendapatkan Dana Bos Reguler, tak hanya sampai disitu saja meski izin operasional sekolah sudah keluar sekolah masih mendapatkan pemantauan dari pihak dinas perizinan semarang yang dilakukan kurang lebih selama tiga tahun, semua itu dilakukan karena pihak SLB belum memiliki gedung sendiri. Adanya musyawarah yang dilakukan antara pihak yayasan PGRI dan guru yang bersangkutan memutuskan untuk mengalih fungsikan SMP PGRI menjadi SLB PGRI, keputusan itu diambil sebab gedung SMP sendiri tidak memiliki murid. Tepatnya tahun 2019 gedung SDLB PGRI Purwodadi dialihkan status menjadi SLB PGRI Purwodadi. Sekarang SLB tidak hanya melayani jenjang SDLB saja tetapi merambah ke TKLB, SDLB, SMPLB dan SMALB. Awal mula jumlah murid 25 siswa diantaranya diisi oleh siswa pindahan dan siswa baru sehingga pada saat ini jumlah siswa yang mengenyam pendidikan di SLB PGRI Purwodadi semakin bertambah yakni 67 siswa dengan kebutuhan yang berbeda-beda pula, begitupun dengan guru yang mengajar yang tadinya delapan guru sekarang menjadi dua belas guru. Untuk sekarang ini di purwodadi terdapat empat SLB sekecamatan, antara lain:

- a. SLB Negeri Karang Rayung
- b. SLB B YPLB Danyang
- c. SLB C Ndayang
- d. SLB PGRI Purwodadi.⁵

⁴ Data dokumentasi profil SLB PGRI Purwodadi pada tanggal 8 Maret 2023

⁵ Data dokumentasi profil SLB PGRI Purwodadi pada tanggal 8 Maret 2023

Selanjutnya dalam perkembangan dari waktu ke waktu keberadaan SLB PGRI Purwodadi semakin diakui oleh masyarakat. Hal tersebut ditandai dengan semakin meningkatnya kesadaran dan kepercayaan masyarakat untuk memasukkan anaknya yang memiliki kebutuhan khusus ke SLB PGRI Purwodadi. Dengan adanya kepercayaan dan kesadaran tersebut menjadikan SLB PGRI Purwodadi semakin berkembang.

3. Visi, Misi SLB PGRI Purwodadi

SLB PGRI Purwodadi mempunyai visi, misi dalam menjalankan tugasnya, yaitu sebagai berikut:

- a. Visi sekolah
Mewujudkan peserta didik yang taqwa, cerdas, terampil, berakhlak mulia, mandiri, dan cinta tanah air
- b. Misi sekolah
 - 1) Membudayakan memulai pekerjaan dengan salam, do'a dan mengakhirinya dengan bersyukur melalui berdo'a diawal dan diakhir pelajaran
 - 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif, kreatif, dan inovatif
 - 3) Menjalin kerjasama yang baik antara sekolah dengan pelaku usaha dan pemangku kepentingan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang menghasilkan peserta didik terampil
 - 4) Membina, membimbing serta memfasilitasi peserta didik agar memiliki kemampuan yang mandiri
 - 5) Meningkatkan kecintaan terhadap tanah air, bangsa, dan negara melalui kegiatan pembiasaan dan karakter.

4. Struktur Organisasi Sekolah

Berikut ini adalah Struktur Organisasi SLB PGRI Purwodadi Tahun Pelajaran 2022-2023

- a. Kepala Sekolah : Sriyatun, S. Pd.
- b. Bendahara Sekolah : Yekti Handayani, S. Pd.
- c. Operator Sekolah : Salma Amalia Qurani
- d. Bidang Kurikulum : Eka Cendanawati Nugroho, S. Pd.
- e. Guru Kelas : Sriyatun, S. Pd.
Yekti Handayani, S. Pd.
Eka Cendanawati Nugroho, S. Pd.
Gundi Kristiyanto, S. Pd.
Andre Laksmna K., S. Pd.
Ekowati Lindasari Susanti, S. Pd.
Elva Purwa Ariva, S.Pd
Mahsun, S.Pdi

Dewi Ayu Nurani, S. Pdi.
 Arum Niara Rahma, S. Pd
 Eka Wijayanti
 Hera Raditiana Purbaningrum

f. Penjaga Sekolah : Suwarto.⁶

5. Sarana Prasarana

Mengenai sarana prasarana yang dimiliki SLB PGRI Purwodadi guna menunjang berlangsungnya program kegiatan, berikut adalah data sarana prasarana SLB PGRI Purwodadi:

Tabel 4. 1
Data Sarana Prasarana SLB PGRI Purwodadi

NO	Nama Sarana Prasarana
1	Gedung Kantor
2	Ruang perpustakaan
3	Garasi
4	Toilet
5	Ruang kepek/UKS
6	Ruang keterampilan
7	Tempat bermain
8	Aula
9	Gedung kelas
10	Kantin

6. Anak Tunagrahita SLB PGRI Purwodadi

a. Kondisi anak tunagrahita

Untuk anak tunagrahita sebagian besar pendaftarannya dilakukan secara reguler artinya dari pihak keluarga konseli sendirilah yang menginginkan konseli menempuh pendidikan di SLB PGRI Purwodadi. Dari pendaftaran tersebut terdapat anak yang sebelumnya belum pernah mendapatkan layanan pendidikan dan ada juga siswa pindahan dari sekolah lain yang memang sebelumnya disarankan dari pihak sekolah terdahulu untuk mendaftarkan diri di SLB PGRI Purwodadi. Dari kedua jalur tersebut jika belum pernah bersekolah maka di masuknya ke kelas 1, jika peserta didik pindahan maka disesuaikan dengan jenjang sekolah sebelumnya. Dan jika anak memiliki pengetahuan yang baik namun belum pernah menerima pendidikan khusus maka akan dipertimbangkan

⁶ Data dokumentasi, Struktur Organisasi SLB PGRI Purwodadi 2022-2023, tanggal 13 Maret 2023

kembali oleh pihak sekolah. Mengenai batasan usia maksimal awal masuk 25 tahun sedangkan untuk SDLB 10-12 tahun.

Motivasi belajar anak tunagrahita berbeda-beda, bagi peserta didik jalur mutasi, menyesuaikan diri dan perilaku tidaklah sulit sebab sebelumnya peserta didik sudah pernah memiliki pengalaman tentang belajar di sekolah, berbeda bagi anak yang belum pernah menempuh pendidikan, anak akan mengalami sedikit kesulitan dalam membiasakan diri dengan lingkungan baru, teman baru, suasana baru, pembelajaran baru sehingga menjadikan anak kurang percaya diri karena terhambatnya intelegensi yang dimiliki sebab kesulitan dalam menyesuaikan diri, perilaku dan mengakibatkan anak sulit berkembang sehingga menghambat proses pembelajaran.

b. Bentuk motivasi belajar anak tunagrahita

Dapat dilihat dari kondisi pertama anak tunagrahita ketika datang ke SLB PGRI Purwodadi. Dimana Motivasi belajarnya rendah karena tidak memiliki minat belajar, tujuan belajar yang dimiliki anak belum terbentuk. Sehingga perilaku yang ditunjukkan anak cenderung pasif/ tidak aktif, berusaha untuk menghindar/ menolak. Terlambatnya kecerdasan yang dimiliki mengakibatkan anak kesulitan dalam berkembang terlebih dalam hal bina diri, pengetahuan dan bersikap.

Melalui kegiatan MPLS dan program berkelanjutan yang disebut dengan *treatment* dengan menggunakan layanan dasar yang diberikan kepada anak tunagrahita sehingga motivasi belajar anak mengalami perbaikan, menjadikan bantuan yang diberikan kepada peserta didik lebih terarah. Penerapan program layanan sendiri telah disesuaikan dengan kondisi anak, hal itu menjadi point penting karena solusi yang telah disepakati untuk memperjuangkan pengembangan dari ketunaan bagi anak menjadi lebih terarah.⁷

⁷ Data dokumentasi, profil SLB PGRI Purwodadi.

B. Temuan Penelitian

1. Pelaksanaan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Tunagrahita di SLB PGRI Purwodadi

a. Bimbingan bagi anak tunagrahita

Di SLB PGRI Purwodadi untuk meningkatkan belajar anak dalam menyesuaikan diri menggunakan kegiatan MPLS. Sedangkan solusi (perilaku adaptif) untuk kebutuhan anak tunagrahita melalui kegiatan *treatment*.

Seperti yang dikatakan oleh bu eka selaku guru SLB PGRI Purwodadi:

“Untuk penyesuaian anak kita ada MPLS, pelaksanaannya 3 hari, selama 3 hari itu kegiatannya seputar perkenalan diri, perkenalan teman-teman, lingkungan sekolah, lingkungan kelas, sama *games-games* kecil mbak, untuk motivasinya diolah menjadi lagu atau mainan lalu diberi *reward* jika anak tersebut sudah melaksanakan dengan baik.”⁸

Pak andre juga mengimbuhkan bahwa:

“Diberikannya *treatment* untuk solusinya, nanti itu dimasukkan ke pembelajarannya, karena *treatment*-nya itukan kita bisa temukan dengan beberapa cara. Untuk anak tunagrahita kita melakukan bimbingan, untuk orang tua kita kasih *parenting* dan juga diberikan motivasi pada saat konseling yang dilakukan dengan wali kelas.”⁹

Dari penjelasan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan semangat belajar anak kegiatan MPLS dilakukan dalam waktu 3 hari, materi yang diberikan seputar pengenalan lingkungan sekolah, pelaksanaannya sebelum pembelajaran dimulai. Untuk solusi bagi anak menggunakan *treatment* pembelajaran dan untuk menunjang keberhasilan dilakukan pemberian *parenting* bagi orang tua.

b. Bimbingan dalam pembelajaran

Untuk peserta didik baru (tunagrahita) alurnya adalah pendaftaran, MPLS, *treatment*, evaluasi

Seperti yang dikatakan oleh bu Dewi selaku guru SLB PGRI Purwodadi.

⁸ Wawancara Eka C. N., tanggal 08 Maret 2023, informan 2 No. 6

⁹ Wawancara Andre L., guru SLB PGRI Purwodadi 14 Maret 2023, informan 1

“Untuk anak tunagrahita, pertama kesini itu pengetahuannya masih sedikit, sosialnya kurang, pemalu. Jadi guru harus menyesuaikan dengan kondisi anak sebab ada anak yang sulit menerima pembelajaran. Anak dapat duduk dengan baik dan mau memperhatikan, itu membutuhkan waktu yang cukup lama agar anak dapat terbiasa. Biasanya kita ajak perkenalan lingkungan seperti MOS atau kegiatan MPLS.”¹⁰

Pak andre mengimbuhkan bahwa:

“Pendaftaran, MPLS, *treatment* dalam pembelajaran lalu evaluasi. Persyaratan kk, akta, identitas orang tua, isi formulir, data penunjang diri, misal surat keterangan dari dokter, ada *assesmen* awal, baru ditentukan masuk ke kelas apa, kalo siswa pindahan dilengkapi surat pindahan atau ijazah sebelumnya, persyaratannya ditambahin misal anak tunarungu wicara biasanya orang tua yang memeriksakan anaknya di RS dapat hasil tes kemampuan dengar itu kita minta.”¹¹

Berikut adalah gambaran alur proses pendaftaran di SLB PGRI Purwodadi:

1) Pendaftaran (Perencanaan)

Tata cara pendaftaran calon peserta didik tunagrahita adalah:

- a) Pendaftar mengisi formulir pendaftaran yang telah disediakan oleh pihak SLB PGRI Purwodadi.
- b) Pendaftar melengkapi semua isian yang terdapat pada formulir pendaftaran serta persyaratan yang diperlukan sebagaimana yang tercantum dalam formulir pendaftaran.
- c) Setelah formulir pendaftaran dan semua persyaratan lengkap maka selanjutnya formulir pendaftaran diserahkan kembali ke pihak SLB PGRI Purwodadi.
- d) Pemberitahuan mengenai penerimaan calon peserta didik akan diberitahukan secara langsung.
- e) Pendaftaran dan pelayanan program sekolah di SLB PGRI Purwodadi tidak dikenakan biaya (gratis).

¹⁰ Wawancara dewi , 8 Maret 2023, informan 2 No. 1

¹¹ Wawancara Andre, guru SLB PGRI Purwodadi, 29 Maret 2023, informan 1,

- f) Pendaftar melengkapi instrument *assesment*, akademik dan pra akademik yang diberikan oleh SLB PGRI Purwodadi dengan bantuan guru pendamping.
- g) Setelah instrument *assesment*, akademik dan pra akademik lengkap maka selanjutnya berkas diserahkan kembali ke pihak SLB PGRI Purwodadi untuk diproses.
- h) Langkah selanjutnya pihak SLB PGRI Purwodadi menentukan masuk di kelas apa calon peserta didik baru nantinya.

Berikut rincian persyaratan yang harus dipenuhi oleh pendaftar diantaranya adalah:

- a) Usia maksimal 25 tahun untuk SDLB 10-12 tahun.
- b) Akta kelahiran anak
- c) *Fotocopy* KTP orang tua/ wali penanggung jawab
- d) *Fotocopy* kartu keluarga
- e) Data penunjang diri (surat keterangan dari dokter bahwa anak mengalami hambatan a, b, c, d)
- f) Membawa surat pindahan dari sekolah terdahulu jika anak sebelumnya pernah bersekolah atau ijazah jenjang terakhir
- g) Membawa hasil tes kemampuan dengar bagi calon peserta didik baru (Tunarungu wicara).¹²

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar anak tunagrahita pertama, pemberian pelayanannya diawali dengan alur proses pendaftaran yang diterapkan pihak sekolah yang dapat dilakukan dengan sangat mudah bagi orang tua atau wali pendamping anak, dan pada saat pendaftaran guru siap melayani dengan baik tanpa menyulitkan pihak pendaftar hal itu tercantum pada alur pendaftaran bahwa pendaftaran dan pelayanan tidak dipungut biaya atau gratis bagi setiap anak yang ingin menempuh pendidikan khusus.

2) Penerimaan MPLS (Perancangan)

Pelaksanaan kegiatan masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS) di lakukan oleh pihak SLB PGRI Purwodadi untuk mengenalkan lingkungan sekolah.

¹² Wawancara Andre, 30 Maret 2023, informan 1, No. 5

Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh bu salma:

“MPLS dilakukan selama tiga hari, dari hasil MPLS dapat diketahui tentang pribadi anak.”¹³

Selain itu bu eka mengimbuhkan bahwa:

“Dalam masa MPLS, Penolakan itu umum terjadi karena berada di lingkungan baru, tapi seiring berjalannya waktu mereka juga mengalami proses dan secara tidak langsung merkapun juga mengamati, lama-lama terlihat kekurangan/ hambatannya.”¹⁴

Selain itu pak andre mengimbuhkan bahwa:

"Untuk pengenalan lingkungan baru, murid baru, dan adaptasi baru. Untuk anak tunagrahita rata-rata (tidak semua) mengalami hambatan adaptasi tersebut namun perlu diberikan bimbingan orientasi dulu. Contoh ada murid baru yang sama sekali tidak mau masuk ruangan karena dia merasa asing nah pelayanannya kita ajak muter dulu, pengenalan murid lain, hal-hal baru lainnya jika dia tidak merasa nyaman otomatis motivasinya rendah. Untuk alurnya Pertama identifikasi kasus dulu (anak yang memiliki hambatan), terus *assessment* (penilaian). Hasil dari *assessment* itu ada namanya analisa kasus (*need assessment*), baru kita tentukan *treatment*. Ya kurang lebih kalau di BK pakek bahasa dcm, aum, itp sama.”¹⁵

Berikut ini adalah aplikasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kebutuhan konseli:

- a) Daftar cek masalah: mengenai hal-hal yang dapat terjadi pada anak misal, peserta didik baru mengalami penolakan, cenderung pasif dan tidak merespon.
- b) Inventori tugas perkembangan: guru mengamati perkembangan anak dan menulis catatan anekdot

¹³ Wawancara Salma, guru SLB PGRI Purwodadi, tanggal 15 Maret 2023, informan 2, No. 3

¹⁴ Wawancara Eka, guru SLB PGRI Purwodadi, tanggal 24 Maret 2023, informan 2 No. 6

¹⁵ Wawancara Andri, guru SLB PGRI Purwodadi, 18 Maret 2023, instrument 2 No. 6

misalnya, peserta didik A pemalu, pasif, tidak merespon sebab kurang percaya diri dengan lingkungan baru, teman baru, suasana baru terlebih anak mengalami kemunduran IQ sehingga sulit dalam menyesuaikan diri/ perilaku.

- c) Alat ungkap masalah: daftar pertanyaan yang ditandai disesuaikan dengan peserta didik, misalnya: tidak mengerti yang disampaikan, tidak suka belajar.
- d) Analisis tugas perkembangan: anak dapat menerapkan sikap dan kebiasaan yang benar dalam belajar sehingga dapat meningkatkan semangat belajar.
- e) Identifikasi kebutuhan dan masalah konseli: karena anak memiliki gangguan perkembangan kognitif sehingga mengakibatkan anak mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri, untuk mengembangkan sisa dari hambatan anak maka guru memberikan *treatment* agar anak menjadi pribadi yang mandiri.¹⁶

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa pendaftaran dengan mengisi formulir dan melengkapi persyaratan yang telah disebutkan peneliti diatas, lalu MPLS didalam kegiatannya berisi pengenalan lingkungan sekolah yakni seputar perkenalan diri, perkenalan teman-teman, lingkungan sekolah sembari memberikan motivasi. Selanjutnya dilakukan *need assessment* (analisa kasus) untuk menemukan solusi bagi anak.

3) *Treatment* (penerapan)

Kegiatan ini dilakukan sebagai langkah dalam menemukan solusi dan dimasukkan ke dalam pembelajaran. Hal tersebut disampaikan oleh pak Andre:

“*Treatment* itu tindakan dalam rangka menemukan solusi, dimasukkannya ke pembelajaran anak yang diberikan oleh guru wali kelas, jadi pembelajarannya tidak hanya *textbook* tapi keterampilan juga. Pengembangannya dimuat dalam pembelajaran.”¹⁷

¹⁶ Data Dokumentasi, Program Bimbingan dan Konseling tahun pelajaran 2019-2020

¹⁷ Wawancara Andre, 29 Maret 2023, informan 1 No. 10

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, sebuah *treatment* diterapkan pada pembelajaran, pembelajarannya sendiri mengenai pengetahuan dan keterampilan yang diberikan oleh guru wali kelas. Jadi di sekolah luar biasa anak tidak hanya terpaku dalam pembelajaran tertulis saja melainkan juga pembelajaran untuk menemukan solusi dari ketunaan yang dimiliki.

4) Evaluasi

Seperti yang dikatakan oleh pak andre bahwa:
 “Anak pintar tapi tidak pernah masuk sekolah nilai KKM nya gimana? Selain mengikuti ujian sekolah, untuk proses pembelajaran minimal anak harus mengikuti 75% pertemuan dan mengikuti pelajaran yang diberikan. Sedangkan kalau ditanya keberhasilannya kita lihat dari pengamatan secara langsung.”¹⁸

Dari penjelasan diatas yang disampaikan oleh pak andre, dapat disimpulkan bahwa mengenai penilaian dilakukan dengan dua cara yakni evaluasi proses dan evaluasi hasil. Dimana evaluasi proses fokus penilaiannya lebih kepada keterlibatan anak dalam mengikuti kegiatan sedangkan evaluasi hasil untuk mengetahui apakah penggunaan program efektif atau tidak bagi anak.

2. Materi Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Tunagrahita di SLB PGRI Purwodadi

Pak andre menyampaikan bahwa:

“Pada umumnya orang tua anak menyekolahkan anaknya agar pintar, tapi untuk anak ABK lebih kepada ketika anak lulus anak bisa apa? Pemberian motivasi diberikan kepada anak dan orang tuanya, bekerjasama dengan psikolog anak jadi bukan pelajaran *teks books* saja tapi lebih ke bimbingan. Untuk adaptasi MPLS, tunagrahitakan termasuk anak yang memiliki kemunduran IQ. Jadi kita menyesuaikan kondisi anak agar mandiri. Melatih anak tentang sopan, pembelajaran dan keterampilan dasar ini masuknya di pembelajaran.”¹⁹

¹⁸ Wawancara Andre, 16 maret 2023, informan 1 No. 12

¹⁹ Wawancara Andre L. guru SLB PGRI Purwodadi, tanggal 28 Maret 2023, informan 2 No. 4 & informan 1 No. 11

Dari penjelasan diatas, mengenai sekolah luar biasa bagi anak tunagrahita dalam memberikan pelayanan yang disesuaikan dengan kondisinya, SLB PGRI Purwodadi memberikan materi sebagai berikut:

a. Mengenalkan lingkungan sekolah

Biasanya disebut dengan MPLS atau MOS, membantu siswa baru beradaptasi dengan sekitarnya.

Mengenai hal tersebut disampaikan oleh pak andre bahwa:

“Saya pernah pegang murid namanya ferdy, itu selama 3 bulan Cuma saya ajak orientasi lingkungan saja. Karena hambatan ya itu tadi, ndak mau masuk kelas ndak mau sosialisasi dengan teman lainnya, 1 tahun baru mau duduk di kelas. Itu baru mau duduk ya belum menerima pembelajaran.”²⁰

Bu dewi mengimbuhkan bahwa:

“Pertama kali anak datang, motivasi belajarnya rendah, anak menghindar, diam, kurang merespon, anak menolak itu umum terjadi, kita melakukan pembiasaan agar anak nyaman dan mau mengikuti pembelajaran sebab anak mau duduk mendengarkan materi itu tidak mudah memerlukan waktu yang cukup lama. Anak itu tau kalau itu temannya, tapi memang ada anak yang tidak mau tau tentang temannya. Jadi kita ajarkan anak seperti siapa nama temannya itu, tebak-tebakan nama teman dengan lagu begitu. Melatih anak mengingatkan teman yang lain bahwa apa yang dilakukan kurang baik, mengajarkan kerjasama dalam permainan.”²¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengenalkan lingkungan sekolah materi yang digunakan adalah menganalkan anak mengenai fasilitas di lingkungan sekolah, pengenalan dengan peserta didik baru membiasakan diri dengan hal-hal baru. Dengan menggunakan pendekatan alder artinya aliran yang mempelajari tentang rasa rendah diri, maksudnya masa hidup sifatnya sosial yakni manusia lahir dalam keadaan lemah kondisi itu yang menyebabkan manusia membutuhkan satu dengan yang lain. Dengan begitu tercipta kerukunan antara anak satu dengan yang lain.

²⁰ Wawancara Andre L., guru SLB PGRI Purwodadi, tanggal 10 maret 2023, informan 1 No. 11

²¹ Wawancara Dewi, guru SLB PGRI Purwodadi, tanggal 8 maret 2023, informan 2 No. 1

b. Mengembangkan sikap

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pengembangan sikap anak di SLB PGRI Purwodadi menggunakan pendekatan yang mengajarkan untuk menggunakan pikiran anak dalam urusan nilai sikap, hal itu didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru SLB PGRI Purwodadi,

Seperti yang disampaikan oleh pak Andre bahwa:

“Pandemi membuyarkan kegiatan pokok di sekolah, sebelum pandemi semua peserta didik berkumpul di aula membaca surah pendek, tetapi sekarang dilakukan di kelas. Siangnya sholat berjamaah. Untuk kegiatan moralnya itu nempel di pendidikan kelasnya, misal sebelum masuk kelas dibariskan dulu, salaman baru masuk kelas, pada dasarnya anak diajarkan antara yang benar dan yang salah, diajarkan antara bagus dan tidak. Diajarkan cara bersalaman, dilatih untuk jujur, dilatih bertanggung jawab dengan cara menjaga barang miliknya sendiri. Diajarkan dalam kesopanan dalam berbicara nadanya tidak boleh terlalu tinggi atau keras.”²²

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang digunakan guru yakni pendekatan yang mempelajari mengenai urusan nilai sikap seperti sopan kepada orang yang lebih tua, jujur, bertanggung jawab dan lain-lain. Dengan memberikan pelatihan dan menerapkan pembiasaan sikap yang baik kepada anak.

c. Keterampilan dasar

Pada keterampilan dasar guru menggunakan pendekatan yang bertujuan memberikan sikap perubahan yang disesuaikan dengan hasil belajar, jadi tugas konselor bukan hanya menemani konseli tetapi juga memberikan sikap perubahan sesuai dengan tingkat kebutuhan yang tertinggi yakni mandiri.

Hal tersebut disampaikan oleh bu dewi:

“Bina diri diberikan agar anak dapat mandiri dalam melakukan sesuatu, contohnya memakai kaos kaki dulu baru memakai sepatu, membuang sampah pada tempatnya, makan, minum sendiri. Itu kita ngajarinnya pelan-pelan gak langsung bisa. Butuh

²² Wawancara Andre, 21 Januari 2023, informan 2 No. 9

kesabaran dan kerja sama dengan orang tua biar anak dapat mandiri. Kitakan bekerjasama dengan orang tua dengan memberikan *parenting*, jadi kalau di rumah anak diberi kesempatan untuk mandiri seperti bangun tidur menata seprei, mandi sendiri, menggosok gigi sendiri, sarapan sebelum sekolah jadi jadwal anak tertata.”²³

Pak andre mengimbuhkan bahwa, anak dapat memakai baju biar tidak terbalik, mengancingkan baju dengan benar sesuai urutan dan itu tidak mudah bagi mereka.

Selain itu peserta didik bernama C mengatakan bahwa:

“Tadi pagi sudah sarapan sendiri, ambil minum sendiri sudah bisa, kasih makan kucingku, ke kamar mandi sendiri berani, mandi sendiri, belajar bareng sama kakak.”²⁴

Dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran dalam keterampilan dasar anak tunagrahita dilakukan agar anak menjadi pribadi mandiri, guru mengajarkan anak dalam mengembangkan perilaku dari hasil belajar yang diberikan di kelas dan di rumah melalui bantuan dari orang tua, dalam pelaksanaannya guru memberikan bimbingan berupa materi, pengarahan dan praktik secara langsung yang diberikan oleh guru dan bantuan dari orang tua murid. Begitupun saat di rumah orang tua melatih dan memberikan kesempatan bagi anak untuk membiasakan diri dalam beraktifitas.

d. Pengetahuan

Pak andre menyampaikan bahwa:

“Anak diberi pengetahuan, berupa kurikulum pembelajaran anak, itu disesuaikan dengan kebutuhannya, misal anak diberi pilihan menebali tulisan dengan mencocokkan tulisan tersebut dengan gambar, anak diajarkan mengenal angka, huruf membaca dan lain-lain. Mata pelajarannya sama seperti anak normal lainnya ada bahasa Indonesia

²³ Wawancara Dewi, guru SLB PGRI Purwodadi, tanggal 8 Maret 2023, informan 2 No. 7

²⁴ Wawancara C., peserta didik tunagrahita, tanggal 8 maret 2023, informan 3 No.

matematika, tentang kewarganegaraan juga tapi isi materinya kita sesuaikan dengan kondisi anak.”²⁵

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa agar anak bisa mendapatkan pembekalan pengetahuan dimasa depan maka anak diberikan kurikulum pembelajaran baik matematika bahasa Indonesia dan lain sebagainya dimana semuanya telah disesuaikan dengan kemampuan anak. Disini guru mengajarkan anak tentang hubungan timbal balik antara organisme dan lingkungan, dengan kata lain guru membekali anak dengan pengetahuan berupa pembelajaran kurikulum pengetahuan bagi anak guna masa depannya.

3. Metode Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Tunagrahita di SLB PGRI Purwodadi

a. Ceramah, Tanya Jawab

Seerti yang disampaikan oleh pak andre bahwa:

“Guru memberikan materi kepada anak tunagrahita secara lisan atau guru memberikan materi setelah itu diterapkan metode tanya jawab bersama dengan memberikan pertanyaan kepada anak/ melempar pertanyaan kepada anak. Misalnya dalam pembelajaran kurikulum, guru menjelaskan dan anak diberi kesempatan untuk menggunakan pikirannya. Jika anak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan maka pemberian *reward* dengan cara tepuk tangan, pujian, nilai (bintang). Jika anak tidak bisa menjawab guru memberikan kesempatan bagi anak untuk menjawab dengan menumbuhkan rasa kesadaran disertai membangun motivasi belajar anak dengan melatihnya untuk terus mencoba. Pemberian pelatihan dalam menggosok gigi, guru menjelaskan sembari mencontohkan cara menggosok gigi dengan benar menggunakan benda yang menyerupai mulut manusia lalu dilakukan praktik pelatihan secara langsung.”²⁶

Intinya penggunaan metode ceramah dan tanya jawab diberikan kepada anak, hal itu digunakan untuk melatih pikiran anak. Pemberian pelatihan/ praktik secara langsung seperti menggosok gigi, mencuci tangan dan lain sebagainya.

b. Kerjasama dengan Tenaga Ahli dan Orang Tua

Sekolah menyediakan kegiatan *parenting* kepada orang tua wali yang disampaikan oleh dokter psikolog anak.

²⁵ Wawancara Andre, 29 Maret 2023, informan 2 No. 17

²⁶ Wawancara Andre L., guru SLB PGRI Purwodadi, tanggal 29 maret 2023, informan 2 No. 8

Hal tersebut disampaikan oleh bu salma bahwa:
 “Kebanyakan orang tua kadang terlalu manjain anaknya, akibatnya malah anak itu terlalu bergantung sama orang dan malah ngasi efek nggak mandiri buat kedepannya, makanya itu diadakan *parenting* untuk sama-sama mengarahkan anak didik ABK agar lebih mandiri lagi kedepannya, itu dilakukan dokter tety dia psikolog anak yang ngisi *parenting*, lebih tepatnya bekerja sama dengan psikolog, maksudnya kerja sama itu kaya membantu membimbing orang tua/ wali peserta didik supaya anak ABK lebih diperhatikan gitu mbak.”²⁷

Pak andre mengimbuhkan bahwa:

“*Parenting* itu semacam pola asuh ke anak, jadi *parenting* bukan hanya orang tua mengasuh anak tapi juga mengarahkan anak untuk belajar, menerima anak, atau lebih tepatnya tugas orang tua mengajarkan anaknya agar mandiri, kan kalau belajar di sekolah sedangkan di rumah tidak diulang kan susah anak memahami pelajaran, oleh sebab itu kita bekerjasama juga dengan orang tua. Selain itu kita juga menyediakan konseling bagi orang tua yang diberikan oleh wali kelas”²⁸

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, Guna menunjang keberhasilan program bimbingan konseling sekolah memberikan kegiatan *parenting* yang diberikan oleh psikolog anak kepada orang tua. Gunanya meningkatkan kesadaran orang tua bahwa tugas orang tua bukan hanya membesarkan anak tetapi lebih dari pada itu, terlebih orang tua adalah madrasah pertama anak sehingga sekolah perlu memberikan *parenting* kepada orang tua agar niat orang tua dan sekolah sama-sama berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

²⁷ Wawancara Salma, 12 Maret 2023, informan 2 No. 8

²⁸ Wawancara Andre L., guru SLB PGRI Purwodadi, tanggal 30 maret 2023, informan 2 No. 2

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Bimbingan Konseling untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Tunagrahita di SLB PGRI Purwodadi

a. Faktor Pendukung

Peneliti dalam hal ini memperoleh data dari hasil wawancara dan observasi secara langsung. Terdapat faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar anak diantaranya adalah:

- 1) Kerjasama antara guru, tenaga ahli dan orang tua. Bentuk kerjasamanya dengan mendatangkan psikolog anak yang selanjutnya psikolog memberikan pemahaman tentang *parenting* kepada orang tua, diharapkan orang tua memberikan kesempatan belajar bagi anak.

Hal ini disampaikan oleh bu salma bahwa:

“Dulu itu mbak asti sekarang dokter tety yang kemarin ngisi *parenting*, lebih tepatnya bekerjasama dengan psikolog. Maksudnya kerjasama itu kaya membantu membimbing orang tua/ wali peserta didik supaya anak abk lebih diperhatikan gitu mbak. Tujuannya untuk mengajak orang tua untuk lebih memperhatikan anaknya dan membimbing anak abk agar lebih mandiri. Kebanyakan orang tua terlalu manjain anaknya dan malah ngasih efek nggak mandiri buat kedepannya. Makanya dikasih *parenting* untuk sama-sama mengarahkan anak agar lebih mandiri.”²⁹

Selain itu pak andre mengimbuhkan bahwa:

“Acaranya itu penyampaian tentang pentingnya orang tua dalam mendidik anak dalam melatih kemandirian, mencoba menerima kekurangan anak dan menyayangi anak, mendampingi atau melindungi anak dan lain-lain, seperti mengarahkan anak dalam belajar. Kerjasama dengan orang tua peserta didik itu penting, karena belajar anak tidak hanya di sekolah tapi di rumah juga perlu adanya pendampingan dalam belajar. Agar apa yang diajarkan ke anak itu gak sia-sia jadi ada pengulangan dalam

²⁹ Salma A., guru SLB PGRI Purwodadi, 12 Maret 2023, informan 2 No. 8

penyampaian materi baik di sekolah dan di rumah, itu semua sudah dibicarakan kepada orang tua wali agar anak tidak mudah lupa.”³⁰

Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa meski guru sudah memiliki standar sebagai guru tetapi untuk kepentingan perkembangan anak, pihak sekolah juga bekerjasama dengan tenaga ahli seperti psikolog anak dan orang tua, dengan tujuan agar program yang telah dikhususkan bagi anak dapat berjalan dengan semestinya selain itu kegiatan parenting dilakukan agar orang tua memberikan kesempatan bagi anak dalam belajar/ mencoba.

- 2) Ketepatan program layanan yang diberikan kepada anak tunagrahita. Dengan memberikan kebutuhan sesuai dengan kondisi. Jadi disini keberhasilan anak tidak hanya tentang anak tunagrahita yang nantinya bisa mengerti tentang pelajaran *textbook* tetapi lebih kepada setelah anak lulus anak dapat melakukan apa. Hal ini disampaikan oleh pak Andre, dalam wawancara beliau mengatakan bahwa:

“Karena anak selalu diantar kecuali anak tunarungu, anak tunagrahita ada yang memakai sepeda sendiri karena rumahnya dekat, ada juga yang masih diantar, selain memberikan *parenting*. Karena orang tua yang mengantar, kalau motivasinya lebih ke niat dan minat. Pada umumnya orang tua menyekolahkan anak agar pintar tapi untuk anak abk lebih kepada ketika anak lulus, anak bisa apa? Kaya guru dan orang tua itu biar sama gitu arah tujuannya untuk mengembangkan anak. Orang tua kalau pagi pergi kerja, jadinya anak gak ada yang mengantar. Kalau orang tuanya bisa mengantar ya anak diantar ke sekolah kalau gak ya anak gak datang, dari situ kita kasih *parenting* itu tadi, dan menyediakan konseling bagi orang tua selain itu kita juga mengingatkan orang tua. Untuk kebutuhan anak kita sesuaikan dengan kondisi anak, jadi apa yang dibutuhkan dari hambatan yang dimiliki. Ada tesnya dulu, setelah tau hambatan anak kita

³⁰ Wawancara, Andre L., selaku guru SLB PGRI Purwodadi, 12 Maret 2023, informan 1 No. 13

fokuskan hambatan anak apa dan solusinya, setelah itu evaluasi. Untuk hasilnya dapat dilihat dari pengamatan secara langsung, mengenai perkembangan anak dengan melihat rutinitas jadwal dalam kesehariannya.”³¹

Dapat disimpulkan bahwa meningkatkan motivasi belajar anak dilakukan kepada peserta didik dan untuk mendukung programnya guru juga memberikan pendidikan bagi orang tua murid berupa kesadaran dan arahan (*parenting*), sebab sebagian besar waktu anak berada di rumah. Ketepatan program layanan yang diberikan dapat menjadi penyemangat anak sekaligus menjadikan terbukanya peluang keberhasilan dalam meningkatkan sisa dari hambatan yang dimiliki oleh anak.

- 3) Pendaftaran yang mudah dan gratis, kemudahan tersebut dapat dirasakan ketika calon peserta didik memasuki proses pendaftaran.

Hal tersebut disampaikan oleh pak Andre:

“Untuk pendaftaran sekolah kita gratis tidak dipungut biaya sama sekali, dan dalam pendaftaran bagi calon peserta didik juga sangat mudah, sebab untuk melengkapi persyaratan hanya menyerahkan identitas dari wali anak, ada guru yang bertugas/ operator administrasi. Mengenai seragam bagi murid pihak sekolah sudah menyediakannya, jadi orang tua tidak perlu membeli dari luar.”³²

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendaftaran bagi anak yang memiliki keinginan untuk menempuh pendidikan di SLB PGRI Purwodadi dapat dilakukan dengan cara yang mudah dan gratis. Sebab dari pihak sekolah memang memberikan kemudahan bagi siapa saja yang berkeinginan dalam belajar. Hal itu cukup membantu terlebih bagi orang tua yang belum

³¹ Wawancara Andre leksmana, 25 maret 2023, informan 1 No. 5 dan 10

³² Wawancara Andre L. guru SLB PGRI Purwodadi, tanggal 30 Maret 2023, informan 1 No. 9

mengerti tentang pendaftaran dan tidak mau repot tentang daftar-mendaftar.

- 4) Sarana prasarana yang ada di SLB PGRI Purwodadi, mengenai buku pembelajaran (LKS) disesuaikan, jadi sedikit berbeda dari buku pembelajaran untuk anak normal, mengenai prasarana/ fasilitas sekolah dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan adapun fasilitas diantaranya berupa gedung sekolah, ruang kelas, tempat bermain, aula, kamar mandi, UKS, perpustakaan dan lain-lain.

Hal itu diungkap oleh peserta didik berinisial C, saat ditanya terkait perasaanya:

“Suka sekolah, temennya banyak bisa main bareng di depan (taman bermain), nulis, gambar, baca.”³³

Pak andre juga mengimbuhkan bahwa:

“Buku untuk anak itu beda dengan anak normal, kita sesuaikan, dibuat oleh wali kelas anak. Untuk sekolah sebenarnya sebelum menjadi seperti sekarang pintu masuknya melewati lorong kecil yang berada disamping sekolah, namun sekarang sudah tidak lagi, untuk fasilitas sekolah memberikan sebaik mungkin kepada anak agar anak bisa nyaman dalam belajar.”³⁴

Dari semua penjelasan diatas disimpulkan bahwa, kerjasama guru, tenaga ahli dan orang tua anak perlu dilakukan sebab masih banyak orang tua yang tidak begitu paham tentang pentingnya *parenting* bagi anak, ketepatan program layanan untuk anak juga penting, agar anak anak dapat mengembangkan sisa dari hambatan yang dimilikinya. Pendaftaran yang gratis serta fasilitas yang memadai juga dapat menjadi penunjang keberhasilan sebab jika anak tidak memiliki ketertarikan dari fasilitas yang nyaman maka anak akan merasa bosan sehingga mengalihkan fokus belajar.

b. Faktor Penghambat

- 1) Kurangnya jumlah guru yang mengajar sehingga guru kewalahan menangani peserta didik, terlebih idealnya dalam satu kelas berjumlah 8 anak.

³³ Wawancara C, Anak tunagrahita di SLB PGRI Purwodadi, tanggal 8 Maret 2023, informan 3 No. 2 dan 3

³⁴ Wawancara Andre L., guru SLB PGRI Purwodadi, 4 april 2023, informan 2 No. 17

Terkait hal tersebut pak Andre mengatakan:

“Jadi sebelumnya itu ada empat guru, lalu ada saya dan beberapa guru lainnya, tetapi karna jumlah anak sekarang semakin banyak jadi kita memang membuka lowongan pekerjaan bagi yang mau mengajar disini. Terlebih idealnya dalam satu kelaskan terdapat delapan siswa. Setiap pembelajaran klasikal guru harus tetap mengarahkan anak sembari memantau anak yang lainnya. Untuk jumlah guru sekarang ini ada dua belas guru yang mengajar.”³⁵

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sekolah sedang mengalami kekurangan jumlah guru. Hal itu disampaikan oleh salah satu guru yang mengajar. Untuk meningkatkan keberhasilan program bagi anak maka pembimbing/ guru memang diharapkan memiliki kinerja yang bagus, baik memiliki tanggung jawab, pengalaman serta pengetahuan yang memadai agar program yang diberikan dapat berjalan dengan semestinya.

- 2) Terbatasnya perkembangan kognitif yang dimiliki oleh anak tunagrahita, karena kemunduran IQ yang dimiliki. Seperti yang dikatakan oleh pak andre bahwa:

“Untuk kenakalan anak, guru menganggapnya karena hambatan dari anak ya istilahnya dimaklumin. Kalau anak yang sering meludah, mengganggu temannya itu tidak bisa dikonseling sebab tidak semua anak berkebutuhan khusus dapat diberi konseling seperti anak normal lainnya, anak tunagrahita identik dengan kemunduran IQ, jadi anak belum mengetahui tentang hal-hal yang boleh dilakukan atau yang tidak boleh. Seperti ini boleh dilakukan di rumah ini boleh dilakukan di sekolah ini boleh dilakukan dengan teman sebayamu ini tidak boleh dilakukan dengan teman usia diatasmu, itukan mereka masih rancu jadi selama di rumah dibiarkan, mereka berpikir apa yang saya lakukan itu bagus, konsepnya belum terbentuk akhirnya muncul menjadi sebuah tindakan. Oleh sebab itu

³⁵ Wawancara, Andre L. guru SLB PGRI Purwodadi, tanggal 4 April 2023, informan 1 No. 8 dan informan 2 No. 4.

kita kerjasamanya dengan orang tua juga, dengan memberikan *parenting* sebab ada juga orang tua yang kurang paham, yang sekedar mengeluarkan anaknya untuk sekolah saja. Kalau hanya di sekolah saja tapi di rumah tidak ada yang membimbing jadinya anak akan kesulitan. Untuk sekarang ini kita masih menerima yang mau mengajar disini, karena setiap anak memerlukan pendampingan atau pengawasan terlebih dalam pembelajaran.”³⁶

Dari hasil observasi dan penelitian, peneliti menemukan bahwa penolakan pada anak umum terjadi terlebih pada saat pemberian pelajaran, hal itu diakibatkan karena lemahnya kognitif pada anak sehingga pembelajaran dilakukan dengan cara pengulangan yang akhirnya menyebabkan anak mengalami penolakan dan cepat merasa bosan, jika anak sedang mengalami hal seperti itu guru mengarahkan anak agar tetap fokus saat belajar dengan memberikan materi yang menarik, pembawaan yang menuntun dan membangun motivasi dengan cara memberikan pengertian, kasih sayang (suasana hangatan dan keceriaan), *reward* berupa nilai dan lain-lain, dapat juga mengalihkan pembelajaran lain kepada anak agar tidak merasa bosan.

- 3) Terbatasnya diklat bagi guru sebab dalam pelatihan yang diselenggarakan terdapat beberapa guru saja yang mengikuti, sehingga pemindahan informasi dilakukan oleh perwakilan guru yang mengikuti.

Mengenai hal tersebut disampaikan oleh pak Andre bahwa:

“Mengenai itu guru diberikan kesempatan mengikuti, tetapi memang jumlahnya dibatasi tidak semua guru ikut, jadi perwakilannya memberikan informasi kepada guru lain tentang apa yang disampaikan.”³⁷

³⁶ Wawancara, Andre L., 26 Januari 2022, tanggal 5 April 2023, informan 2 No. 4 dan informan 1 No. 13

³⁷ Wawancara, Andre L. guru SLB PGRI Purwodadi, 8 Maret 2023, informan 1 No 15.

Dapat disimpulkan bahwa, terdapat beberapa sebab terhambatnya anak dalam belajar antaranya kurangnya jumlah guru, penolakan anak dalam belajar yang diakibatkan perkembangan kognitifnya yang kurang cakap serta terbatasnya diklat bagi guru.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Tunagrahita di SLB PGRI Purwodadi

a. Bimbingan bagi anak tunagrahita

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara secara langsung dalam meningkatkan motivasi belajar bagi anak tunagrahita di SLB PGRI Purwodadi hasil penelitian diketahui bahwa, untuk anak tunagrahita upaya guru dalam membangun motivasi dilakukan dari luar atau biasa dikenal motivasi ekstrinsik. Artinya adanya pengaruh lain atau dorongan dari luar, agar giat dalam mencapai keberhasilan yang diinginkan upaya yang dilakukan guru dengan memberikan *reward* berupa pujian, hadiah dan nilai.³⁸

Adapun kegiatan yang dilakukan guru dalam bentuk penyesuaian diri (MPLS) dan solusi bagi kebutuhan anak (*treatmen*). Untuk kegiatan MPLS, selain memperkenalkan lingkungan sekolah hal tersebut sebagai langkah guru dalam membangun hubungan dengan anak dengan memberikan *games-games* kecil untuk meningkatkan semangat belajarnya. Sedangkan solusi dari kebutuhan dengan memberikan bekal pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kondisinya, kegiatannya dalam bentuk pembelajaran dengan menyisipkan motivasi yang diberikan oleh guru. Mengenai pembelajarannya terdapat mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan untuk mendukung program layanan berhasil guru memberikan *parenting* kepada orang tua anak dan hal-hal mendukung lainnya diantaranya konseling, buku penghubung, kunjungan rumah. Dari beberapa kegiatan diatas diharapkan dapat meningkatkan kualitas anak dengan baik. Hal tersebut disesuaikan dengan misi SLB PGRI Purwodadi yang mana salah satunya adalah

³⁸ Ifni oktaviani. "Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik". *Jurnal Kependidikan* 5, No. 2, (2017): 225

membina, membimbing serta memfasilitasi peserta didik agar memiliki kemampuan yang mandiri.

b. Bimbingan dalam pembelajaran

Mengenai serangkaian hal yang berhubungan dengan peserta didik baru sehingga pelaksanaan pendaftaran dan hal lain dipastikan dapat dilakukan dengan mudah dan gratis tercantum dalam pasal 9 nomer 8 tahun 2020, dalam komponen penggunaan dana, bahwasanya mengenai penerimaan peserta didik baru, pembelajaran dan ekstrakurikuler, kegiatan *assesmen* pembelajaran, administrasi, sarana prasarana dan lain-lain menggunakan dana BOS yang diterima oleh sekolah untuk membiayai penyelenggaraan pendidikan sekolah sehingga dapat dipastikan dalam pendaftaran dan lainnya dilakukan dengan mudah dan gratis.³⁹

Selain memfasilitasi pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, pemerintah juga memastikan bahwa mengenai pendaftra bagi anak berkebutuhan khusus dipastikan tidak akan mengalami penolakan yang dilakukan oleh pihak sekolah. Sebab setiap orang berhak mendapatkan kesempatan dalam menempuh pendidikan tak terkecuali bagi penyandang disabilitas. Intinya bagi penyandang disabilitas memiliki hak atau kesempatan yang sama layaknya manusia normal lainnya dan diharapkan dengan adanya hal diatas menjadikan kualitas/ harga diri dari anak berkebutuhan khusus menjadi terangkat dan terhindar dari diskriminasi.

2. Materi Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Tunagrahita di SLB PGRI Purwodadi

a. Mengenalkan lingkungan sekolah

Dalam penyesuaian diri bagi peserta didik sebelum melakukan pembelajaran di kelas maka pemberian MPLS dilakukan, pelaksanaannya kurang lebih selama tiga hari pada minggu pertama sebelum pembelajaran. Materi yang diberikan seputar hal-hal yang berkaitan dengan sekolah, seperti memperkenalkan fasilitas, teman baru, pembelajaran baru dan lain-lain. Sebisa mungkin anak diajak untuk mengikuti kegiatan yang telah direncanakan dan diselenggarakan oleh tenaga pendidik.

³⁹ Permendikbud, No. 8 tahun 2020 Ttg Junkis BOS Reguler.pdf, <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/permendikbud%20No.8%20Tahun%202020%20Ttg%20Juknis%20BOS%20Reguler.pdf>

Selain untuk mengetahui potensi anak, memperkenalkan lingkungan, menumbuhkan semangat serta menciptakan interaksi yang positif, kegiatan tersebut juga merciptanya pengalaman pertama yang baik bagi siswa mengingat mereka adalah peserta didik baru sehingga kesan pertama yang baik akan berdampak pada motivasi untuk hadir dan belajar di sekolah.⁴⁰

Intinya melalui kegiatan pengenalan lingkungan sekolah anak diajarkan bahwa setiap manusia memerlukan satu sama lain, oleh sebab itu cara menarik perhatian anak agar tertarik bersekolah dengan memperkenalkan lingkungan sekolah, membangun hubungan antara guru dan murid, membuat kegiatan yang menarik perhatian sehingga dapat meningkatkan semangat anak melalui kesan pertama yang diberikan.

b. Pengembangan sikap

Meskipun membutuhkan waktu yang cukup lama dan masih dalam tahap latih tetapi dari serangkaian usaha yang dilakukan menjadikan anak mengalami perkembangan yang lebih baik jika dibandingkan dengan sebelumnya. Penerapannya dilakukan dengan mengabungkan kedalam pembelajaran, dan kegiatan sehari-hari dengan melakukan komunikasi melalui cara kerjasama antara sekolah dan orang tua. Seperti bersabar, memaafkan, gotong royong, jujur, tanggung jawab, percaya diri dan lain-lain. Penanaman/ penyempurnaan sikap tersebut perlu diupayakan bagi anak berkebutuhan khusus, agar mereka mempunyai sikap yang baik dan tidak menjadi perhatian orang lain.⁴¹

Dengan pembekalan dalam menyempurnakan sikap/ pelatihan sikap diharapkan anak dapat terhindar dari dampak negatif yang terjadi disekitarnya.

c. Keterampilan dasar

Mengembangkan keterampilan yang diberikan sekolah kepada anak tunagrahita dengan memberikan pelatihan dalam bina diri yang dimasukkan kedalam pembelajaran. Pada mata pelajaran program kebutuhan khusus, program ini dilakukan

⁴⁰ Marianti, Hasrian R., Ferdinandrus H., "Implementasi Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) Bagi Siswa Baru Sekolah Dsar di Era now Normal". *Seminar Nasional Teknologi Edukasi dan Humaniora ke-1*, (2021): 393-394

⁴¹ Nadiyah Abdullah. "Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus". *Magistra* No.86 Th.XXV (2013): 9

terpisah dari penyelenggaraan pendidikan pada anak normal lainnya, intinya penerapannya pada lembaga pendidikan khusus berupa sekolah luar biasa. Pembelajarannya secara bertahap, untuk sasaran perilakunya adalah perubahan dari perilaku setelah dilakukan campur tangan antara pihak-pihak yang bersangkutan. Jadi bina diri merupakan cara untuk membentuk anak tunagrahita agar dapat dapat mengurus dirinya/ mandiri.⁴² Hal yang dapat diberikan berupa melatih anak dalam menggosok gigi, memakai kaos kaki dan sepatu, menata baju dan rambut.

d. Pengetahuan (Kurikulum)

Pengetahuan atau segala sesuatu yang diketahui, juga diberikan sebagai bentuk bantuan agar anak memiliki bekal yang baik guna masa depannya. Melalui kurikulum atau rencana pembelajaran.

Berikut kurikulum yang dapat diberikan kepada anak:

- 1) Matematika
- 2) Ilmu pengetahuan alam
- 3) Ilmu pengetahuan sosial
- 4) Pendidikan agama
- 5) Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dan lain-lain.

Pada dasarnya kurikulum yang diberikan antara anak normal dan anak berkebutuhan khusus sama saja, hanya saja pemberian isi dari materi disesuaikan dengan kondisi anak dan untuk mempermudah dalam pemberian kurikulum, alangkah lebih baik jika menggunakan penyampaian yang jelas namun sederhana contohnya menggunakan gambaran yang disesuaikan dengan isi materi yang ingin disampaikan.⁴³

3. Metode Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Anak Tunagrahita di SLB PGRI Purwodadi

a. Ceramah, Tanya Jawab

Cara pemberian pelajaran dapat menggunakan ceramah, dimana sebelumnya guru menyiapkan isi materi yang akan disampaikan secara lisan, untuk tanya jawab guru mengadakan sesi melempar/ mengajukan soal yang berisi pertanyaan agar anak dapat bertukar pendapat melalui

⁴² Nunug N., *Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Indonesia: Unisa Press, 2022), 31-32

⁴³ Aslan. "Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)". *Jurnal Studia Insania* 5, No. 2, (November 2017): 113

jawaban yang diberikan, sedangkan untuk memperjelas isi materi yang disampaikan dapat menggunakan gambar sebagai alat bantu agar anak lebih paham mengenai isi materi.⁴⁴ Selain itu dalam pembelajaran tertentu guru memberikan ceramah disertai dengan praktik secara langsung. Hal tersebut dilakukan agar anak memiliki pengalaman dalam pembelajaran.

b. Bekerja Sama Dengan Tenaga Ahli dan Orang Tua

Parenting diartikan sebagai program pendidikan bagi orang tua dalam pengasuh anak, kegiatannya berupa memberi makan, memberi arahan belajar, melindungi anak. *Parenting* yang baik dengan membangun hubungan yang baik antara anak dan orang tua dengan menerima, memiliki rasa kepedulian, mempercayai dengan memberikan kesempatan.⁴⁵ Untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran bagi anak tunagrahita. Metode untuk meningkatkan motivasi belajar anak juga menggunakan bantuan dari beberapa pihak terkait. Yakni psikolog anak dan juga orang tua, hal itu dimaksudkan agar semangat anak meningkat karena mendapatkan dukungan serta pembiasaan belajar baik di sekolah maupun di rumah. Oleh sebab itu pihak sekolah melakukan kerja sama dengan beberapa pihak yang dianggap penting demi meningkatkan perkembangan belajar agar anak memiliki bekal pengalaman serta pengetahuan. Kerjasama dengan tenaga ahli atau psikolog anak dalam memberikan pemahaman mengenai pentingnya pendidikan *parenting* bagi orang tua.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Tunagrahita di SLB PGRI Purwodadi

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, peneliti dapat menyampaikan beberapa hal terkait faktor pendukung dan penghambat bimbingan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar anak tunagrahita di SLB PGRI Purwodadi.

⁴⁴ Raden R. a., Abdul F., Sari Narulita. “Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri Jakarta”. *Jurnal Studi Al-Qur’an 10*, No. 2, (2014): 120-121

⁴⁵ Resiana N., “Implementasi Program Parenting dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orang Tua di PAUD Tulip Tarogong Kaler Garut”. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah 13*, No. 2, (2017): 34-35

a. Faktor pendukung

1) Kerjasama antara guru, tenaga ahli dan orang tua

Selain guru yang telah memiliki pengalaman yang baik secara keilmuan dan juga kemampuan/ keahlian namun pihak sekolah juga berkerja sama dengan tenaga ahli dan orang tua guna memaksimalkan upaya dalam meraih keberhasilan dari program yang telah ditentukan untuk anak berkebutuhan khusus. Dapat dilihat dari proses pendaftaran, pemberian program hingga tahap evaluasi. Melalui data profil SLB PGRI Purwodadi terdapat kepala sekolah, bendahara sekolah, operator sekolah, bidang kurikulum, guru, bantuan dari dokter psikolog anak dan partisipasi orang tua dalam melancarkan kegiatan untuk memberikan kesempatan sekaligus pendampingan bagi anak dalam mendidik dan mengembangkan pengalaman. Beberapa pihak terkait yang berada di lingkungan sekolah dan di luar sekolah tersebut diharapkan bisa meningkatkan semangat anak dalam belajarnya. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan semangat belajar anak adalah pemberian motivasi dan pelatihan pembiasaan belajar ketika berada di lingkungan sekolah maupun ketika berada di luar sekolah melalui bantuan dari orang tua. Jadi dengan adanya guru yang profesional, dan beberapa pihak terkait lainnya diharapkan dapat menunjang sebuah keberhasilan guna kemandirian dan meningkatkan pengetahuan maupun pengalaman bagi anak.

2) Pendaftaran yang mudah dan gratis

Kemudahannya dapat dirasakan ketika memasuki proses pendaftaran peserta didik baru sebab mudah dilakukan oleh semua orang hal itu efektif bagi warga yang tidak ingin mengalami kesulitan pada saat proses pendaftaran. Sistem pendaftaran yang mudah ini dipertahankan oleh pihak sekolah agar orang tua/ wali anak tidak merasa kesulitan dalam memberikan bantuan pendidikan khusus bagi anak yang memiliki hambatan untuk mengembangkan sisa dari hambatan yang dimiliki. Sehingga angka anak yang belum mendapatkan pendidikan khusus dapat berkurang. Selama anak sekolah di SLB PGRI Purwodadi akan mendapatkan layanan yang baik dimulai dari fasilitas yang disediakan, pemberian program, dan kegiatan penunjang lainnya.

Hal ini diharapkan dapat memberikan kesejahteraan bagi anak yang membutuhkan pendidikan khusus dan dapat terserap secara rata dalam elemen anak yang memiliki hambatan.

3) Ketepatan program layanan yang diberikan

Seerti yang kita ketahui bahwa anak berkebutuhan khusus beragam jenisnya, oleh sebab itu untuk meningkatkan sisa hambatan yang dimiliki oleh anak sebuah ketepatan program yang diberikan sangatlah penting bagi anak guna memandirikan serta mengembangkan potensi anak kearah yang lebih baik. Dengan memberikan program yang disesuaikan dengan kebutuhan anak, seperti anak tunagrahita dalam bina diri, jadi disini pembelajarannya bukan hanya *teks book* saja melainkan lebih kepada ketika anak lulus anak bisa apa. Dengan menggunakan program layanan yang nantinya akan dirancang sedemikian rupa sehingga dapat diaplikasikan ke dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan motivasi belajar pada anak melalui motivasi ekstrinsik maka anak diberikan kegiatan MPLS yang diberikan sebelum pembelajaran dan juga tindakan dalam menemukan solusi melalui *treatment* atau kegiatan dalam pembelajaran. Dan untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar guru memberikan *parenting* bagi orang tua.

4) Sarana dan prasarana

Sarana prasarana yang lengkap dapat menunjang kenyamanan anak dalam menempuh pendidikan. Melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti, sarana prasarana untuk memfasilitasi peserta didik disediakan secara lengkap, baik dalam bentuk LKS atau buku yang telah disesuaikan bagi anak berkebutuhan khusus, bangunan sekolah berupa kelas, toilet, aula, tempat bermain, dan lain-lain.

b. Faktor penghambat

1) Kurangnya jumlah guru pengajar

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pak andre menyampaikan bahwa untuk jumlah guru yang berada di SLB PGRI Purwodadi berjumlah 12 orang dan untuk anak berkebutuhan khusus berjumlah 67 orang. Sehingga pihak sekolah mengalami kekurangan guru pengajar bagi anak dan pihak sekolah masih

membuka lowongan pekerjaan bagi siapa saja yang ingin menjadi guru di SLB PGRI Purwodadi. Sebab kurangnya jumlah pengajar dapat mempengaruhi program layanan yang diberikan, terlebih peran aktif guru sangat menunjang keberhasilan dalam meningkatkan sisa hambatan yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus.

- 2) Terbatasnya perkembangan kognitif pada anak tunagrahita

Seperti dijelaskan diawal bahwa anak tunagrahita memiliki kecerdasan dibawah rata-rata, dari kemunduran intelektual tersebut mengakibatkan daya pikir anak menjadi terganggu sehingga anak memerlukan pengulangan dalam pembelajaran/ tahap latih agar anak dapat membiasakan diri dalam menjalankan aktivitasnya secara mandiri. Dimana dalam perkembangan kognitif anak akan dilatih daya ingatnya melalui pengalaman aktivitas dan pengetahuan yang berhubungan dengan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kondisi yang dimiliki.

- 3) Terbatasnya diklat guru

Pelatihan yang berhubungan dengan anak berkebutuhan khusus sangat dibutuhkan bagi guru guna menunjang pengetahuan dan ilmu yang dimiliki oleh guru. Terlebih dalam setiap ajaran baru terdapat calon peserta didik baru anak berkebutuhan khusus yang memiliki berbagai jenis hambatan, dari hambatan yang dimiliki oleh anak membutuhkan penanganan yang berbeda-beda pula. Oleh sebab itu diperlukannya pelatihan atau pendidikan yang rutin agar guru mendapatkan banyak pengetahuan dalam menangani peserta didik. Melalui pak andre beliau mengatakan untuk guru sudah menjalani pelatihan, namun tidak semua guru dapat mengikuti pelatihan tersebut.